

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) SPEAK TO IMPROVE  
SKILLS CLASS IV MIS AL-MUHSININ  
RIMBA MELINTANG**

Jasmawati, Otang Kurniaman, Zariul Antosa  
Jasmawati117@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com  
085278180457

*Study program Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau, Pekanbaru*

**Abstract:** *The use of appropriate learning models in the learning process will support the success of students in the learning process. The use of appropriate learning model that does not cause low ability students in mastering the learning materials. The purpose of this study is to improve students' speaking skills class IV MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang in learning Indonesian. This research was conducted at MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang. This research is a classroom action research. The instrument used in this study is the observation sheet activities of teachers and students as well as the performance of the test sheet. Furthermore, to determine the effectiveness of cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) against their speaking ability trials conducted to 25 students, by means of a speaking test. From the test results obtained by an increase in students' speaking skills reaches 88% with very good category.*

**Key Words:** *Cooperative type Numbered Heads Together (NHT), Speaking Skills*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA KELAS IV MIS AL-MUHSININ  
RIMBA MELINTANG**

Jasmawati, Otang Kurniaman, Zariul Antosa  
Jasmawati117@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com  
085278180457

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar akan sangat mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar tes unjuk kerja. Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap kemampuan berbicara siswa dilakukan uji coba kepada 25 siswa, dengan cara tes berbicara. Dari hasil tes diperoleh peningkatan keterampilan berbicara siswa mencapai 88% dengan kategori amat baik.

**Kata kunci :** Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, Keterampilan Berbicara

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diajarkan empat aspek yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat kita tinjau dari dua sudut pandang, yaitu : 1) bagi siswa, ditujukan agar para siswa mempunyai kemampuan yang baik dan benar dalam berbahasa. 2) bagi guru, yaitu untuk mengembangkan potensi para siswa dalam berbahasa Indonesia, serta agar lebih mandiri dalam menyiapkan dan menentukan bahan ajar sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi lingkungan.

Menurut Muchlisoh (1992:119) empat aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat menerima (*reseptif*), yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak.
2. Keterampilan yang bersifat mengungkap (*ekspresif*), meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung.

Dalam proses pembelajaran di sekolah seorang siswa tidak hanya dituntut mampu memberikan jawaban terhadap semua pertanyaan secara tertulis saja, namun juga harus memiliki keterampilan berbicara yang baik untuk menyampaikan argumennya terhadap setiap permasalahan yang dihadapinya. Setiap siswa dalam proses pendidikannya dituntut untuk dapat mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan. Merekapun harus terampil mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi, apalagi dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, atau debat antar siswa, mereka dituntut terampil menjelaskan persoalan dan pemecahannya, dan terampil menarik simpati pendengarnya.

Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi yang diterimanya, karena pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Standar Kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun-temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara, namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Pentingnya keterampilan berbicara untuk siswa sekolah dasar juga dinyatakan oleh Faris (Supriyadi, 2005:179) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis,

dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonseptkan, menklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh pendengarnya dan keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka.

Sewaktu ulangan praktik berbicara banyak siswa yang tidak dapat berbicara menyampaikan argumen mereka. Rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara disebabkan oleh beberapa gejala antara lain :

1. Siswa malu untuk mengemukakan pendapat.
2. Siswa kurang menguasai kosakata.
3. Pengaruh bahasa daerah yang masih sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari.

Gejala diatas disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Selama proses belajar mengajar guru jarang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar.
2. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*)
3. Siswa kurang terlatih dalam berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baik.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang masih jauh dari yang diharapkan, maka peneliti bersama guru ingin memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang, jalan Rimba Utama RT 021 RW 006 Rimba Melintang kecamatan Rimba Melintang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki suatu mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto,dkk, 2011:2). Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS Al-Muhsinin Rimba melintang.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang yang berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut: perangkat pembelajaran yaitu Silabus, Rencana pelaksanaan pembelaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru dan lembar tes unjuk kerja

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang bertujuan ununtuk mengetahui tinggi rendahnya keterampilan berbicara siswa yang dilakukan pada saat siswa belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooprtatif tipe NHT dan tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetagui hasil belajar siswa.

Data yang didapatkan lalu dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai:1) aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar menagajar, 2) data hasil evaluasi, 3) data hasil ulangan harian siswa, 4) data peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa untuk mengetahui ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

### **Aktivitas guru dan siswa**

Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembaran observasi, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Sumber : KTSP ( dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:82)

Aktivitas guru dan siswa dapat ditentukan berdasarkan kriteria seperti pada tabel :

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤50	Kurang

Sumber : Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

### **Hasil Belajar keterampilan Berbicara**

Untuk dapat mengetahui keterampilan berbicara siswa, peneliti menggunakan Lembar tes unjuk kerja. Nilai siswa di hitung dengan mengalikan hasil pembagian Nilai yang diperoleh siswa (R) dengan skor maksimal (N) dengan 100.

Tabel 2 Interval Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber : Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

### **Ketuntasan Individu**

Penentuan ketuntasan individu dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa dengan standar KKM yang berlaku di sekolah. Siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar siswa  $\geq$ KKM.

### **Ketuntasan Klasikal**

Dikatakan telah tuntas dalam belajar suatu kelas mencapai 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq$ KKM. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Sumber : Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

### **Rata-Rata Hasil Belajar**

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R = \frac{JN}{JS}$$

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100$$

Sumber : Zainal Aqib, (2009 : 53)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang

Hasil Pengamatan Aktivitas guru siklus I dan Siklus II

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II di kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Peningkatan aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	I		II	
Pertemuan	1	2	1	2
Jumlah Skor	16	17	20	22
Persentase	66,67%	70,83%	83,33%	91,67%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan pertama jumlah skornya 16 dengan persentase sebesar 66,67% dengan kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai indikator pada lembar observasi namun belum terarah.

Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skornya meningkat menjadi 17 dengan persentase 70,83% kategori baik karena pada pertemuan kedua ini guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator pada lembar observasi tapi masih terkendala pada saat melakukan evaluasi. Guru kurang fokus dalam membimbing siswa menjawab pertanyaan

Persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama jumlah skornya adalah 20 dengan persentase 83,33% kategori amat baik. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini lebih baik dari siklus I. pertemuan kedua siklus II meningkat dengan jumlah skor 22 dengan persentase 91,67% kategori amat baik karena aktivitas guru sudah sesuai dengan indikator penilaian pada lembar observasi .

### Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar

observasi aktivitas siswa yang mengacu pada kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II di kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Peningkatan aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	I		II	
	1	2	1	2
Pertemuan	1	2	1	2
Jumlah	13	16	19	22
Skor	13	16	19	22
Persentase	54,17%	66,67%	79,17%	91,67%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I pertemuan pertama jumlah skornya 13 dengan persentase sebesar 54,17% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skornya meningkat menjadi 16 dengan persentase 66,67% kategori baik. pada pertemuan ini dalam melakukan kegiatan pembelajaran siswa masih ada yang bercanda sehingga sulit untuk diarahkan.

Skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II jumlah skornya adalah 19 dengan persentase 79,17% kategori baik. Pada pertemuan ini aktivitas siswa sudah mulai terarah, sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini lebih baik dari siklus I. Pertemuan kedua siklus II meningkat dengan jumlah skor 22 dengan persentase 91,67% kategori amat baik, karena aktivitas siswa sudah sesuai dengan indikator penilaian pada lembar observasi. Siswa telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

### **Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara**

Hasil penilaian keterampilan berbicara didapat setelah melakukan tes yang berupa tes unjuk kerja. Data tes tersebut dapat mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai keterampilan berbicara yang telah diajarkan. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IVa  
MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang Data awal, UH 1 dan UH 2

Pertemuan	Rata-Rata Nilai	persentase	Kategori	Peningkatan
Data Awal	65,76	28%	Rendah	-
UH 1	85,92	84%	Tinggi	30,66%
UH 2	88,68	88%	Tinggi	34,85%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 65,76. Setelah dilaksanakan UH I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,92 dengan persentase peningkatan sebesar 30,66%. Selanjutnya setelah dilaksanakan UH II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,68 dengan persentase peningkatan sebesar 34,85%. Dari data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang.

### Penghargaan Kelompok

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), setiap siswa memperoleh nilai perkembangan baik secara individu maupun kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan perolehan nilai pada evaluasi dan pada ulangan harian sebelumnya. Nilai perkembangan kelompok dihitung dengan menjumlahkan nilai setiap anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, maka diperoleh nilai rata-rata perkembangan kelompok.

Tabel 6 Hasil Analisis Perkembangan Kelompok keterampilan Berbicara  
Siswa Kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang

Kelompok	Rata-rata Nilai Perkembangan dan Penghargaan			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
I	18.00 (Hebat)	20,00 (Hebat)	26.00(Super)	30.00(Super)
II	16,00 (Hebat)	20,00 (Hebat)	30,00 (Super)	30,00 (Super)
III	18,00 (Hebat)	16,00 (Hebat)	26.00 (super)	30,00 (Super)
IV	11.00 (Baik)	18,00 (Hebat)	26,00 (Super)	26,00 (Super)
V	18,00 (Hebat)	22,00 (Hebat)	24,00 (Super)	30,00 (Super)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada siklus I pertemuan pertama, kelompok I memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai 18,00, kelompok II memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai 16,00, kelompok III memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai 18,00, kelompok IV memperoleh penghargaan kelompok baik dengan rata-rata nilai 11,00, dan kelompok V memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai 18,00.

Pada siklus I pertemuan kedua, kelompok I memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai 20,00, kelompok II memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai 20,00, kelompok III memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai 16,00, kelompok IV memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai 18,00, dan kelompok V memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai 22,00.

Pada siklus II pertemuan pertama, kelompok I memperoleh penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai 26,00, kelompok II memperoleh penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai 30,00, kelompok III memperoleh penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai 26,00, kelompok IV memperoleh penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai 26,00, dan kelompok V memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata nilai 24,00.

Pada siklus II pertemuan kedua, kelompok I memperoleh penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai 30,00, kelompok II memperoleh penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai 30,00, kelompok III memperoleh penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai 30,00, kelompok IV memperoleh penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai 26,00, dan kelompok V memperoleh penghargaan kelompok super dengan rata-rata nilai 30,00.

Data di atas menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan perkembangan kelompok siswa, karena siswa aktif bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan terjadi pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Selain itu, dengan adanya kegiatan refleksi pada setiap pertemuan dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik pada pertemuan selanjutnya.

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat dari lembar observasi yang diamati oleh observer pada setiap pertemuan. Pengamatan aktivitas guru dilakukan sebanyak empat kali. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 66,67% kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% kategori baik.

Aktivitas guru pada siklus II, pertemuan pertama persentasenya 83,33% dengan kategori amat baik, selanjutnya pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik.

Jadi dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 54,17% kategori cukup, karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,67% kategori baik, siswa sudah dapat diarahkan walaupun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kegiatan lain saat guru menyampaikan materi pembelajaran

Aktivitas siswa pada siklus II, pertemuan pertama persentasenya 79,17% dengan kategori baik, pada pertemuan ini siswa sudah mulai aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, selanjutnya pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik, karena siswa sudah mampu melaksanakan aktivitas belajar yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Jadi dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara siswa kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diketahui bahwa hasil ulangan harian I diperoleh nilai rata-rata 85,92 kategori tinggi, dengan jumlah siswa yang mampu sebanyak 21 siswa (84%) dan yang tidak mampu sebanyak 4 siswa (16%). Setelah dilakukan ulangan harian II didapat data bahwa nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,68 kategori tinggi, dengan jumlah siswa yang mampu sebanyak 22 siswa (88%) dan siswa yang tidak mampu sebanyak 3 siswa (12%). Selanjutnya dari data tersebut diketahui peningkatan yang terjadi dari data awal sampai UH I sebesar 30,66%, dan dari data awal sampai UH II meningkat sebesar 34,85%.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVa MIS Al-Muhsinin Rimba Melintang. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data berikut :Data awal siswa yang mampu pada keterampilan berbicara hanya 7 siswa (28%) dari jumlah siswa dengan nilai rata-rata 65,76 (rendah). Pada ulangan harian siklus satu jumlah siswa yang mampu dalam keterampilan berbicara meningkat menjadi 21 siswa (84%) dengan nilai rata-rata 85,92 (Tinggi). Pada ulangan harian siklus II meningkat lagi menjadi 22 siswa (88%) dengan nilai rata-rata 88,68 (tinggi).Persentase aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 66,67% (baik). Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% (baik).Aktivitas guru pada siklus II, pertemuan pertama persentasenya 83,33% (amat baik), selanjutnya pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67%(amat baik). Persentase aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 54,17% (cukup). Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,67% (baik). Aktivitas siswa pada siklus II, pertemuan pertama persentasenya 79,17% (baik), selanjutnya pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 91,67% (amat baik)

Peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat suasana belajar lebih bermakna.

### DAFTAR PUSTAKA

- Suhrsimi, Arikunto, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Miftahul, Huda, 2013. *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anita, Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Slavin, Robert. E 2005. *Cooperative Learning : theory, research and practice*. Bandung: Nusa Media
- Dimiyatidan Mujiono. (2009). *Belajaran dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif* : Jakarta
- Syahrilfuddin, et al. (2011). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani.
- Achamad Hidajat dan A. Ruhiat. 2014. 99 Cara Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. Bandung: Gaza Publishing.
- <https://dhyrahcahayacinta.wordpress.com/2013/06/04/metode-nht>